

Pengaruh TikTok sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Seksual pada Siswa Sekolah Dasar

Nining Wahyuningsih^{1✉} & Fatihaturasyidah²

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, niningwahyuningsih@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-0443-7050](https://orcid.org/0000-0003-0443-7050)

²Universitas Pendidikan Indonesia, fatihaturasyidah@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-2496-7414](https://orcid.org/0000-0002-2496-7414)

Article Info

History Articles

Received:

Aug 2022

Accepted:

Nov 2022

Published:

Dec 2022

Abstract

The problem in this research is that providing an understanding of sex education to children is not easy. Many parents still find it difficult where to start providing an understanding of sex to elementary school students. Society still considers sex to be limited to sexual relations between husband and wife, even though sex includes the types and functions of the genitals and others that arise due to changes in hormones. This research uses a correlational method. Data collection techniques used questionnaires and interviews. The sample in this research was 10 students. This research aims to reveal an overview of the influence of TikTok as a medium in educating elementary school students about sexuality knowledge and reveal what aspects influence the use of TikTok as a medium in educating elementary school students about sexuality knowledge. The results of data analysis techniques using the T-Test formula show that TikTok as a learning medium did not affect elementary school students' knowledge of sexuality. However, the relationship between variables x (Using TikTok) and variable y (sexual understanding) from this study is positive, meaning that the lower the influence of TikTok, the lower the knowledge of sexuality, even though the level of correlation in this study is stated to be low.

Keywords:

TikTok, Sex Education, Elementary School Students

How to cite:

Wahyuningsih, N., & Fatihaturasyidah, F. (2022). Pengaruh TikTok sebagai media pembelajaran Pendidikan seksual pada siswa sekolah dasar. *Didaktika*, 2(4), 563-572.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Agu 2022

Diterima:

Nov 2022

Diterbitkan:

Des 2022

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah pemberian pemahaman mengenai pendidikan seks pada anak menjadi hal yang tidak mudah. Banyak orang tua yang masih merasa kesulitan harus memulai dari mana dalam memberikan pemahaman seks pada anak usia sekolah dasar. Masyarakat masih menganggap seks hanya sebatas hubungan seksual antara suami dan istri, padahal seks mencakup jenis dan fungsi kelamin, dan lainnya yang timbul akibat perubahan hormon-hormon. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap gambaran mengenai pengaruh TikTok sebagai media dalam mengedukasi tentang pengetahuan seksual bagi siswa sekolah dasar dan mengungkap aspek-aspek apa saja yang berpengaruh dalam penggunaan TikTok sebagai media dalam mengedukasi tentang pengetahuan seksual siswa sekolah dasar. Hasil teknik analisis data menggunakan rumus Uji T menunjukkan bahwa TikTok sebagai media pembelajaran tidak berpengaruh terhadap pengetahuan seksual pada siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, hubungan antara variabel X (penggunaan TikTok) dan variabel Y (pengetahuan seksual) dari penelitian ini adalah positif, artinya semakin rendah pengaruh TikTok maka semakin rendah pengetahuan seksual, meskipun tingkat korelasi dalam penelitian ini dinyatakan rendah.

Kata Kunci:

TikTok, Pendidikan Seksual, Siswa Sekolah Dasar

Cara mengutip:

Wahyuningsih, N., & Fatihaturasyidah, F. (2022). Pengaruh TikTok sebagai media pembelajaran Pendidikan seksual pada siswa sekolah dasar. *Didaktika*, 2(4), 563-572.

PENDAHULUAN

Media sosial pada saat ini berkembang begitu pesat. Dewasa kini, dengan segala tujuan, mengakses media sosial seperti sebuah kebutuhan. Tujuan tersebut dapat berkaitan dengan tugas atau pekerjaan, kebutuhan informasi serta komunikasi, hiburan, atau tujuan lainnya. Media sosial dapat berupa aplikasi, salah satunya adalah TikTok. TikTok dapat membantu mempermudah penggunaannya dalam membuat berbagai video-video pendek yang unik serta menarik. Aplikasi TikTok dapat menjadi sarana untuk mengaplikasikan ide-ide kreatif melalui pembuatan video-video konten yang *diupload* di media sosial. Selain itu, TikTok dapat dimanfaatkan sebagai wadah dalam membuat konten pembelajaran yang menarik, sehingga dapat menjadi media pembelajaran untuk membantu siswa untuk memahami materi, sebab dapat diakses secara berkala oleh siswa. Dari beberapa kelebihan tersebut menjadikan TikTok sebagai media sosial populer serta banyak digemari.

Seks merupakan keadaan biologis manusia dari sejak lahir. Namun, seks masih dianggap hanya sebatas hubungan seksual suami istri saja (Damayanti et al., 2018). Chomaria (dalam Kasmini & Novita, 2017) menjelaskan dalam memberikan pemahaman mengenai pendidikan seks pada anak tentunya tidak mudah. Terkadang, masih banyak orang tua masih merasa kesulitan harus memulai pemberian pemahaman seks dari mana. Informasi yang terbatas ini mengakibatkan anak menjadi semakin penasaran hingga berusaha mencari informasi sendiri (Roqib, 2008). Tirtayanti & Ristayanti (2021) mengungkapkan bahwa usia 5-11 tahun rentan mengalami kekerasan seksual. Pada saat ini, kerap terjadi pelecehan seksual yang menimpa siswa-siswa, bahkan tak jarang tersangkanya berasal dari orang terdekat, yaitu keluarga. Hal ini menjadi sangat berbahaya jika terus menerus berlangsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi serta pemahaman tentang pendidikan seksual terutama untuk siswa sekolah dasar. Pendidikan seks merupakan bagian dari pendidikan yang dapat memberikan solusi bagi anak untuk menyelesaikan masalah yang timbul dari dorongan seksual tergantung pada usianya. Pendidikan seksual adalah suatu pengetahuan mengajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin. Pendidikan seksual ini mencakup pertumbuhan mulai dari jenis kelamin, fungsi kelamin sebagai alat reproduksi, dan lainnya yang timbul akibat perubahan hormon-hormon. Christina (2020) mengungkapkan ada beberapa manfaat dari pengetahuan seksual dilihat dari aspek pendidikan, yaitu:

1. Dari aspek kognitif, anak dapat memiliki pola pikir tentang pemahaman terkait dengan pengetahuan seksual, lalu dapat memahami dampak negatif dari hal-hal yang membahayakan terkait dengan seksual.
2. Dilihat dari aspek afektif, anak dapat memahami perihal perubahan fisik maupun psikologis yang dialami ketika mengalami pertumbuhan serta perkembangannya.
3. Dilihat dari aspek psikomotorik, yaitu anak akan menjaga serta merawat kesehatan reproduksi dan lebih berhati-hati, anak akan mengetahui fungsi dari organ reproduksi yang dimiliki, serta dapat menghindari penyimpangan seksual.

Berdasarkan dengan latar belakang yang sudah diuraikan maka penulis menyadari bahwa TikTok sangat mudah diakses siapapun, termasuk oleh siswa sekolah dasar. Dengan kemudahan tersebut, TikTok dapat dimanfaatkan untuk media dalam pemberian pemahaman mengenai pendidikan seksual.

Penelitian mengenai keberhasilan pendidikan seks bagi anak dengan media alternatif yang mudah dipahami beberapa sudah dilakukan. Oktarina & Liyanovitasari (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang seks dan seksual bagi anak yang sedang menjalani pendidikan anak usia dini (PAUD) meningkat usai diperkenalkan soal pendidikan seks lewat media cerita

bergambar. Palupi (2017) membuat video animasi mengenai pendidikan seks dengan pokok bahasan mengenai anatomi tubuh perempuan dan laki-laki hingga cara menjaga tubuh. Febriagivary (2021) menganalisis perkembangan seksual pada anak usia dini dengan metode bernyanyi sebagai alternatif pendidikan seks. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, siswa lebih mudah memahami pendidikan seks melalui media alternatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh TikTok sebagai media dalam mengedukasi tentang pendidikan seksual bagi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang pengaruh TikTok sebagai media belajar terhadap pengetahuan seksual pada siswa sekolah dasar.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis terhadap variabel tertentu untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Hal tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan melalui teknik pengukuran (Arifin, 2012). Penelitian ini menggunakan metode korelasional menggunakan uji korelasi spearman yang dibantu oleh SPSS versi 25. Lokasi penelitian ini berada di Link. Cipanas, RT. 001 RW. 008, Kelurahan Sepang, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten. Subjek penelitian ini adalah siswa SDN Cipanas dengan ketentuan memiliki akun TikTok dengan sampel sejumlah 10 orang.

Pada penelitian ini, data yang dianalisis berupa angket dengan menggunakan data penunjang, yaitu observasi serta wawancara. Peneliti melakukan kegiatan observasi berupa mengamati siswa yang memainkan TikTok agar memperoleh gambaran umum objek penelitian. Setelah mengobservasi, peneliti melakukan wawancara kepada sampel untuk mengumpulkan data.

Setelah data penelitian terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Untuk data pada angket diolah dengan melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada masing-masing variabel normal atau tidak. Pada penelitian kuantitatif sebelum pengujian hipotesis dari data yang akan digunakan terlebih dahulu data harus bersifat normal. Jika pada data tersebut tidak berdistribusi normal peneliti akan melakukan uji Wilcoxon. Penelitian ini menggunakan uji normalitas data kolmogrov-smirnov dengan taraf signifikan yaitu 0,05/ 5%. Memutuskan bahwa untuk skor sig. > 0,05 artinya data pada yang digunakan memiliki distribusi normal, dan untuk skor sig. < 0,05 artinya data pada yang digunakan tidak memiliki distribusi normal.

Apabila data sudah berdistribusi normal, selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan dengan asumsi bahwa sampel data pada penelitian bersifat homogen. Mengukur homogenitas pada dasarnya merupakan memperhitungkan dua sumber kesalahan yang muncul pada tes yang akan direncanakan. Uji homogenitas digunakan untuk menentukan sampel tersebut apakah kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Apabila kelas tersebut homogen berarti tidak terdapat perbedaan yang berarti antara kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan pembelajaran. Pengujian homogenitas sama halnya dengan uji normalitas, yaitu taraf signifikansinya 0,05. Memutuskan bahwa untuk skor sig. > 0,05 data memiliki distribusi homogen, dan untuk skor sig. < 0,05 data tidak memiliki distribusi homogen.

Data dengan hasil distribusi yang normal serta homogen akan diuji lagi menggunakan Uji T dengan memiliki tujuan untuk menguji hipotesis antara 2 variabel yaitu (X) dan (Y) memutuskan bahwa untuk skor sig. (2-tailed) < 0,05, menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan, dan untuk skor sig. (2-tailed) > 0,05, menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan.

H₀ : tidak ada pengaruh TikTok terhadap pengetahuan pendidikan seksual pada siswa sekolah dasar

H₁ : ada pengaruh TikTok terhadap pengetahuan pendidikan seksual pada siswa sekolah dasar

Selanjutnya adalah uji korelasi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan antara koefisien korelasi (r) dan jenis hubungan variabel penggunaan TikTok (X) dan pengetahuan seksual (Y) memiliki sifat yang positif atau negatif. Pada penelitian ini menggunakan uji korelasi pearson. Setelah reduksi data maka tahap selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang et al. (2019) mengungkapkan bahwa TikTok telah mendapatkan popularitas di Indonesia karena menjadi layanan video pendek yang berhubungan dengan kehidupan dan situasi sehari-hari, kesederhanaan, kemudahan penggunaan, standar produksi tinggi, kebebasan pengguna, konten yang membahas *trend* saat ini, pengaruh selebriti dan pemasaran yang menarik. TikTok juga menyediakan video-video pembelajaran yang berdurasi mulai dari 15-180 detik. Manfaat menggunakan TikTok dalam pembelajaran ialah belajar akan lebih menyenangkan karena disertai dengan ilustrasi dan musik latar, dan kemudahan dalam mengakses.

Pendidikan seksual dapat mulai diajarkan kepada siswa sekolah dasar, tentunya harus memperhatikan penggunaan bahasa yang sesuai dengan usia siswa sekolah dasar. Pendidikan seksual harus dilanjutkan dengan pelajaran tentang *stereotip gender* agar siswa-siswi memahami perbedaan antara anak perempuan, anak laki-laki, dan orang dewasa. Sangat penting untuk memahami siapa mereka, mengidentifikasi berdasarkan karakteristik tubuh mereka yang dapat disentuh dan tidak dapat disentuh, organ reproduksi dan cara merawatnya. Untuk memberikan pendidikan seksual pada anak sekolah dasar di masa yang sekarang juga harus disesuaikan dengan zaman. Menurut Ramadhan et al. (2022), gen Z yaitu generasi sejak dari lahir sudah terbiasa dengan teknologi. Oleh karena itu, edukasi pendidikan seksual ini akan lebih menarik jika menggunakan media berupa TikTok. Dengan memiliki banyak keunggulan serta banyak anak sekolah dasar yang sudah memiliki dan dapat memainkan TikTok akan memudahkan proses edukasi pendidikan seksual terhadap anak sekolah dasar.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti merasa perlu meneliti TikTok sebagai media untuk mengedukasi, terutama tentang pengaruhnya terhadap pengetahuan seksual pada anak sekolah dasar. Terdapat beberapa akun TikTok yang memiliki konten-konten mengenai edukasi pengetahuan seksual, yaitu Al Fatih School dengan konten edukasi bagian tubuh yang boleh disentuh orang lain, Oceana Sky Gumilar dengan konten tidak boleh meraba sekitar badan, dan dr. Kevin Mak dengan konten edukasi menstruasi. Berikut ini adalah hasil serta temuan pada saat melakukan penelitian ini. Pengisian angket ini dilakukan setelah peneliti menyelesaikan wawancara. Angket diisi oleh 10 responden dengan jumlah 50 butir pernyataan dan pertanyaan.

Tabel 1. Hasil Angket

No	Nama	TikTok (X)	Pengetahuan Seksual (Y)
1	A1	17	17
2	A2	16	16
3	A3	16	13
4	A4	16	20
5	A5	13	15
6	A6	9	15
7	A7	14	16
8	A8	8	12
9	A9	17	13
10	A10	19	16
Jumlah		145	153

Berdasarkan data pada Tabel 1, didapatkan hasil pada TikTok (X) sejumlah 145 sedangkan pada pengetahuan seksual (Y) sejumlah 153. Data yang sudah didapat selanjutnya dianalisis melalui uji statistika, diantaranya melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji T, dan uji korelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengungkapkan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak, pada uji normalitas disini memakai Shapiro-Wilk dibantu oleh software SPSS 25 dan memiliki skor signifikansi 0,05. Hasil dari uji normalitas ialah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro Wilk		
	Stats	df	Sig.	Stats	df	Sig.
TikTok	0.263	10	0.048	0.881	10	0.135
Pengetahuan Seksual	1.181	10	0.200	0.936	10	0.515

Dari data tersebut, didapat hasil bahwa TikTok (T) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,135. Sedangkan, pengetahuan seksual (PS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,515. Oleh karena itu, sesuai dengan standar pengambilan keputusan yang sudah dipaparkan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk ini, dapat diambil kesimpulan, yaitu data memiliki distribusi normal karena nilai signifikansinya $> 0,05$.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengungkapkan data pada penelitian ini mempunyai populasi variasi serumpun atau populasi data disebut homogen. Di bawah ini merupakan hasil dari uji homogenitas.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistics	df1	df2	Sig.
T	Based on Mean	1.969	1	18	0.178
	Based on Median	0.612	1	18	0.444
	Based on Median and with adjusted df	0.612	1	13.42	0.444
	Based on trimmed mean	1.843	1	18	0.191

Dari data tersebut didapatkan hasil signifikansi 0,178 yang artinya hasil signifikansinya > 0,05. Oleh karena itu, pada penelitian ini data yang diuji homogenitas menggunakan *levene* statistik ini dinyatakan memiliki distribusi homogen.

Uji-T

Uji-T dipakai guna menguji hipotesis, yaitu apakah memiliki pengaruh antara 2 variabel. Di bawah ini adalah skor yang diperoleh dari uji-T.

Tabel 4. Hasil Uji-T

		Levene's Test for Equality of Variances		T test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std Error Differences
						One tailed	Two tailed		
T	Equal variances assumed	1.969	0.178	-0.595	18	0.280	0.559	-0.8	1.344
	Equal variances not assumed			-0.595	18	0.280	0.560	-0.8	1.344

Dari data di atas, didapat hasil berupa nilai sig. 0,559 yang artinya > 0,05. Sehingga, tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara variabel penggunaan TikTok (X) terhadap variabel pengetahuan pendidikan seksual (Y). Oleh karena itu, dinyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Uji korelasi

Uji korelasi memiliki tujuan, yaitu mengungkap derajat keeratan hubungan dari dua variabel yang diwakili oleh koefisien korelasi (r). Sifat hubungan dari variabel dapat positif atau negatif.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

		TikTok	Pengetahuan Seksual
TikTok	Pearson Correlation	1	0.398
	Sig. (2-tailed)	-	0.255
	N	10	10
Pengetahuan Seksual	Pearson Correlation	0.398	1
	Sig. (2-tailed)	0.255	-
	N	10	10

Dari data tersebut didapatkan hasil pada variabel X dan Y, yaitu skor Sig 0,255 yang bermakna $> 0,05$ maka data penelitian ini dinyatakan tidak berkorelasi antara Penggunaan TikTok (X) dengan pengetahuan seksual (Y). Tingkat hubungan korelasi antara TikTok (X) dengan pengetahuan seksual (Y) ini dinyatakan lemah karena memiliki hasil 0,398. Lalu, bentuk hubungan variabel antara penggunaan TikTok dengan pengetahuan seksual adalah bersifat positif, artinya semakin lemah pengaruh TikTok sebagai media belajar maka semakin lemah pula pengetahuan seksualnya.

Pada penelitian ini, hasil dari data analisis angket akan ditunjang dengan data-data hasil observasi dan wawancara. Observasi berlangsung dengan sampel peserta sebanyak 10 siswa SDN Cipanas. Peneliti melakukan observasi secara tidak terstruktur. Dari hasil observasi, didapatkan kebiasaan siswa saat berkumpul adalah bermain gawai. Dari 10 siswa, didapatkan 5 siswa diantaranya membuka aplikasi TikTok, dan 5 siswa lainnya membuka aplikasi lain. Konten yang sering dilihat oleh siswa adalah konten “a day in my life”, dan konten yang berisi tentang games. Biasanya, jika ada konten yang tidak diinginkan, siswa langsung mengganti ke konten selanjutnya.

Selain menggunakan observasi dan angket, penelitian ini juga melakukan wawancara. Didapatkan hasil bahwa dari keseluruhan siswa-siswi tersebut menggunakan TikTok lebih difokuskan kepada sarana untuk hiburan terutama dari minat konten yang mereka tonton. Dari 10 siswa yang diteliti, hanya ada 3 siswa yang tertarik pada konten pengetahuan atau edukasi yang berada di TikTok, 7 siswa lainnya lebih tertarik untuk menonton konten hiburan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penggunaan TikTok terhadap pengetahuan pendidikan seksual ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada penelitian ini. Dilihat pada hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif uji korelasional dinyatakan bahwa TikTok tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap pengetahuan pendidikan seksual kepada siswa di sekolah dasar, dari 10 siswa sekolah dasar yang aktif menggunakan TikTok lebih cenderung tertarik pada konten-konten yang bersifat hiburan. Pengetahuan tentang seksual yang didapat oleh siswa tersebut kebanyakan didapat dari orang tua, guru, serta teman-temannya.

Sedangkan, pada pengolahan data angket yang dibantu SPSS versi 25 dapat diambil kesimpulan bahwa dari uji T yang telah dilakukan didapatkan hasil nilai sig. 0,559 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh TikTok terhadap pengetahuan pendidikan seksual karena memiliki nilai sig. $> 0,05$ oleh karena itu dinyatakan H_0 diterima dan

H₁ ditolak, yaitu tidak ada pengaruh TikTok terhadap pengetahuan pendidikan seksual pada siswa di sekolah dasar. Selanjutnya, adalah uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel, didapatkan hasil yaitu nilai sig. 0,255 yang artinya data tidak berkorelasi karena nilai sig. > 0,05. Tingkat hubungan pada data ini dinyatakan lemah karena memiliki hasil 0,398. Lalu, bentuk hubungan variabel antara TikTok dan pengetahuan seksual adalah bersifat positif, yaitu semakin lemah pengaruh TikTok maka semakin lemah pula pengetahuan seksualnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Christina, A. (2018). *Tuntas Seksual*. Yogyakarta: Filla Press.
- Damayanti, M., Anni, C. T., & Mugiarto, H. (2018). Layanan informasi dengan media gambar untuk meningkatkan pemahaman sex education siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counselling: Theory and Application*, 7(1), 37-44. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v7i1.17879>
- Febriagivary, A. H. (2021). Mengenalkan pendidikan seksual untuk anak usia dini melalui metode bernyanyi. *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, 8(2), 11-19. <http://doi.org/10.25273/jcare.v8i2.8554>
- Kasmini, L. & Novita, R. (2017). Kendala dan upaya guru serta orang tua di aceh dalam memperkenalkan pendidikan seks untuk anak usia dini. *Jurnal Buah Hati*, 4(1), 61-74. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v4i1.555>
- Oktarina, N. D., & Liyanovitasari, L. (2019). Media cerita bergambar tentang pengenalan seks dini meningkatkan pengetahuan anak usia dini. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 6(2), 110-115. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.296>
- Palupi, P. D. (2017). Pengembangan media video animasi pendidikan seks bagi anak usia dini guna mencegah kekerasan seksual pada anak di TK Tunas Rimba Purwokerto. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 6(7), 712-722. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiptp/article/view/8412>
- Ramadhan, A. F., Ramadhani, M., & Utamidewi, W. (2022). Pengaruh media sosial TikTok terhadap kebutuhan informasi seks edukasi pada generasi Z. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(1), 2382-2395. <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2849>
- Roqib, M. (2015). Pendidikan seks pada anak usia dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 13(2), 271-286. <https://doi.org/10.24090/insania.v13i2.298>

- Tirtayanti, S., & Ristayani, F. (2021). Perbedaan penggunaan media video animasi dan kartu bergambar terhadap pencegahan sexual abuse pada anak usia sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(2), 1-7. <https://doi.org/10.32584/jika.v4i2.799>
- Yang, S., Zhao, Y., & Ma, Y. (2019). Analysis of the reasons and development of short video application: taking TikTok as an example. *International Conference on Information and Social Science (ICISS 2019)*, 340-343. <https://doi.org/0.25236/iciss.2019.062>